

BAB III

DESKRIPSI TEKSTURAL DAN STRUKTURAL

Bab ketiga ini akan memberikan penjelasan mengenai temuan-temuan yang ada pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 keluarga yang pernah memiliki konflik terkait melanjutkan pendidikan tinggi di perantauan. Bab tiga ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan pengalaman narasumber terkait keputusan untuk melanjutkan sekolah di perantauan.

Menurut Creswell & Poth, (2017, hlm. 126) penelitian dengan metode fenomenologi *transendental* memiliki dua metode untuk mendeskripsikan pengalaman narasumber. Deskripsi yang pertama adalah deskripsi tekstural. Dalam deskripsi tekstural ini peneliti perlu untuk mengembangkan pemaknaan atau deskripsi tekstur dari apa yang dialami oleh narasumber. Kedua ada deskripsi struktural yang akan menjelaskan dengan terstruktur bagaimana narasumber mengalami kejadian yang dialami oleh mereka sesuai dengan konteks penelitian dengan kondisi dan situasi mereka. Perpaduan dari kedua deskripsi tekstural dan struktural akan dapat memberikan gambaran atau esensi keseluruhan dari pengalaman narasumber.

3.1.Profil Informan

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam secara individu yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan kepada masing-masing informan. Narasumber dalam penelitian ini adalah 3 keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak yang berasal dari Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, yang pernah memiliki konflik terkait keputusan untuk melanjutkan

sekolah di perantauan. Berikut adalah penjelasan profil dari 3 keluarga informan :

Keluarga pertama yang ada dalam penelitian ini adalah Cristi (**Informan I**) dan ibunya Junita (**Informan II**). Informan I merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang saat ini berusia 21 tahun, sementara ibunya informan II berusia 42 tahun. Saat ini Informan I bekerja sebagai seorang pramusaji di sebuah rumah makan yang ada di daerah tempat tinggalnya. Informan II tidak bekerja dan hanya mendapatkan penghasilan dari anaknya informan I. Informan I tidak melanjutkan pendidikannya karena ibunya informan II tidak menyetujui apabila informan I melanjutkan pendidikannya. Informan I saat ini tinggal bersama ibunya informan II di Mela 1, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Keluarga kedua dalam penelitian ini adalah seorang anak yang bernama Rinaldi (**informan III**) dan ayahnya yang bernama Abel (**informan IV**). Informan III adalah anak ketiga dari enam bersaudara, saat ini informan III berusia 21 tahun dan merupakan seorang mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera dengan program studi teknik material. Sementara ayahnya informan IV berusia 52 tahun yang bekerja sebagai seorang wiraswasta. Informan III akhirnya menjadi seorang mahasiswa rantau di Lampung, meskipun berbeda dengan apa yang dia inginkan. Informan mengikuti apa yang diminta oleh orang tua informan informan IV. Informan III saat ini tinggal di kota Lampung

sebagai seorang anak rantau dan tinggal jauh dengan orang tua informan informan IV di Mela 2, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara

Keluarga ketiga yang ada dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa di Universitas Prima Indonesia yang bernama Ardima (**informan V**). Informan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang mengambil program studi keguruan bahasa inggris dan saat ini berusia 21 tahun. Orang tua informan V bernama Octalina (**informan VI**) merupakan seorang ibu rumah tangga yang saat ini berusia 43 tahun. Informan V memilih jurusan keguruan dalam bidang bahasa inggris oleh karena permintaan ibunya informan VI. Informan V saat ini tinggal di Medan dan tinggal jauh dengan orang tua informan informan VI yang berada di Mela 2, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

Tabel 3. 1 Profil Informan

Nama	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan	Keterangan
Keluarga I				
Cristi	21 tahun	Perempuan	Pramusaji	Informan I
Junita	42 tahun	Perempuan	Ibu rumah tangga	Informan II
Keluarga II				
Rinaldi	21 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Informan III
Abel	52 tahun	Laki-laki	Wiraswasta	Informan IV
Keluarga III				
Ardima	21 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Informan V
Octalina	43 tahun	Perempuan	Ibu rumah tangga	Informan VI

3.2.Deskripsi Tekstural

3.2.1. Informan I

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Pendidikan tinggi dapat diambil setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah. Informan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan di perantauan pada saat informan berada di kelas 11 SMA. Hal ini dijelaskan lagi bahwa informan memiliki niat untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan saat sedang berdiskusi bersama dengan teman sekelasnya.

“saya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan saya waktu kelas 11 SMA, karena pada waktu itu saya sedang berdiskusi bersama dengan teman sekelas saya, jadi saya tertarik untuk memikirkan mengenai pendidikan saya selanjutnya.”

b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Pada awalnya informan merasa takut untuk menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikan di perantauan. Hal ini terjadi karena keluarga informan tidak terlalu sering untuk berkomunikasi satu sama lain, terkhusus untuk membahas mengenai pendidikan. Namun kemudian informan menyampaikan niatnya untuk melanjutkan pendidikan di perantauan kepada orang tuanya. Dalam percakapan yang dilakukan oleh informan dan orang tuanya, informan merasa orang tuanya mendukung niatnya untuk melanjutkan pendidikannya. Informan diberikan ruang untuk menjelaskan mengenai rencananya untuk melanjutkan pendidikan di perantauan oleh orang tuanya. Informan dapat

merasakan kekhawatiran yang dirasakan oleh orang tuanya. Informan kemudian menjelaskan kepada orang tuanya agar orang tuanya tidak perlu merasa khawatir apabila informan akan melanjutkan pendidikannya di perantauan.

“sebenarnya saya cukup takut dan merasa canggung untuk membicarakan tentang ini pada orang tua saya... Saya agak takut kalau mama saya marah saat menyampaikan rencana ini ke mama saya.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Meskipun pada awal percakapan orang tua informan menyetujui keinginan informan untuk melanjutkan pendidikan, namun pada akhirnya orang tua informan tidak menyetujui dan melarang informan untuk melanjutkan pendidikannya. Informan mengatakan bahwa dia sangat kecewa dengan keputusan yang diambil oleh orang tua informan karena secara tiba-tiba orang tua informan mengubah keputusannya yang awalnya sudah setuju apabila informan ingin melanjutkan pendidikannya, namun kemudian orang tua informan tidak mengizinkan informan untuk melanjutkan pendidikannya.

“saya merasa bahwa keputusan ini terlalu tiba-tiba diubah. Saya merasa orang tua saya sangat tidak konsisten dengan keputusannya ... Saya sangat kecewa dengan keputusan ini.”

3.2.2. Informan II

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Pada awalnya rencana untuk melanjutkan pendidikan di perantauan ini adalah rencana dari anak informan II. Informan menyampaikan bahwa pada saat anaknya masih berada di sekolah menengah kelas 11, anaknya sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Informan cukup terkejut saat anaknya menyampaikan rencananya tersebut, karena sebelumnya informan tidak pernah memikirkan bahwa anaknya ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

“..., saya terkejut saat dia membahas tentang pendidikan, karena kami belum pernah membahas mengenai pendidikan lanjut lagi. Saya mengira kalau dia tidak punya keinginan untuk melanjutkan pendidikannya lagi.”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Setelah informan mengetahui bahwa anaknya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya, informan merasa perlu untuk membahas hal yang berkaitan dengan pendidikan, terlebih anaknya ingin sekolah di perantauan. Informan mengetahui bahwa anaknya ingin melanjutkan pendidikannya di perantauan saat sedang berdiskusi bersama anaknya. Informan menyampaikan bahwa anaknya ingin mengambil program studi di bidang tekstil, karena anaknya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam

menjahit pakaian, sehingga anaknya ingin mengambil program studi di bidang tekstil untuk memperdalam kemampuannya.

“...,saya juga tidak tahu kalau dia telah memikirkan ini sebelumnya. Dia juga ingin mendalami bakatnya di bidang menjahit”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan tidak menyetujui apabila anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun pada awalnya informan mengatakan bahwa dia setuju jika anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, namun informan memilih untuk tidak memberikan izin dan melarang anaknya untuk melanjutkan pendidikannya. Informan merasa bahwa keputusan yang diambilnya akan menimbulkan munculnya rasa kecewa dalam diri anaknya, namun informan tidak menyesal akan keputusan yang diambil. Informan menyampaikan bahwa keputusan yang diambilnya ini sudah merupakan keputusan yang terbaik untuk anaknya nanti.

“awalnya saya memang senang kalau dia memiliki niat untuk melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi lagi. Tapi setelah dia diterima di universitas, saya berpikir kembali dan merasa dia tidak boleh untuk melanjutkan pendidikannya.”

3.2.3. Informan III

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan ingin melanjutkan pendidikannya saat berada di kelas 12. Saat itu informan ingin jika kemampuannya dalam bidang

pendidikan menjadi semakin tinggi, sehingga informan ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Informan menyampaikan bahwa saat informan baru masuk menjadi siswa di sekolah menengah atas, orang tua informan telah membahas mengenai rencana pendidikan informan selanjutnya, namun karena informan baru saja menjadi siswa baru, sehingga informan belum terlalu memikirkan hal tersebut.

“sebelumnya orang tua saya sudah lebih dulu membahas mengenai pendidikan lanjut saya setelah nanti lulus dari SMA ... jadi baru kepikiran sekarang, karena sudah mau lulus SMA.”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan mengatakan kepada orang tuanya bahwa informan ingin melanjutkan pendidikannya dan menerima respon yang baik dari orang tuanya. Informan merasa senang bahwa orang tuanya mendukung keinginannya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian informan menyampaikan bahwa informan ingin melanjutkan pendidikannya di perantauan. Informan merasa cukup takut setelah menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan. Informan menyampaikan bahwa hal ini terlihat dari raut wajah orang tuanya yang merasa takut dan khawatir jika informan melanjutkan pendidikannya di perantauan.

Meskipun demikian, informan menyampaikan bahwa dirinya diberikan ruang dan waktu untuk menyampaikan keinginannya mengenai pendidikan di perantauan yang akan ditempuh oleh informan nantinya. Informan menyampaikan bahwa setelah menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan, orang tua informan langsung mencari banyak informasi mengenai sekolah perguruan tinggi di perantauan.

“awalnya saya merasa takut karena saat saya menyampaikan untuk melanjutkan pendidikan di perantauan, ... namun setelah itu orang tua saya banyak memberikan informasi tentang perguruan tinggi negeri.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Saat sedang berdiskusi mengenai rencana untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan, informan mengatakan bahwa orang tua informan melibatkan dirinya untuk ikut mem bahas nya. Namun saat mengambil keputusan, informan mengatakan bahwa orang tua informan tidak melibatkan dirinya lagi dalam pembicaraan tersebut. karena setelah berdiskusi mengenai pendidikan tersebut, terdapat perbedaan beberapa hari yang dilakukan oleh orang tua informan untuk menyampaikan keputusan akhir. Terdapat perbedaan antara saat berdiskusi dengan saat mengambil keputusan. informan mengatakan bahwa orang tua informan telah berbuat tidak adil dalam mengambil keputusan tersebut. Pada akhirnya orang tua informan tidak setuju jika informan melanjutkan pendidikannya di

pulau Jawa dan orang tua informan juga tidak setuju jika informan mengambil program studi yang diinginkan oleh informan.

“Orang tua saya yang memutuskan apa yang saya ambil dan jawabannya tidak diizinkan mengambil jurusan perkantoran, terlebih lagi tidak diizinkan ke pulau Jawa.”

Informan merasa tidak adil akan keputusan yang diambil oleh orang tua informan. Meskipun informan dilibatkan dalam membahas mengenai pendidikannya, namun apa yang diinginkan oleh informan tidak sesuai dengan apa yang didapatkan oleh informan. Informan ingin jika dirinya melanjutkan pendidikan di pulau Jawa dengan program studi perkantoran administrasi, namun orang tua informan lebih menyetujui apabila informan mengambil program studi di bidang teknik dan mengambil sekolah yang ada di sekitar pulau Sumatera saja.

“keputusan yang diambil sangat tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan, saya merasa bahwa orang tua saya tidak dapat memahami apa yang saya inginkan, saya merasa diperlakukan tidak adil dengan keputusan yang diberikan oleh orang tua saya.”

3.2.4. Informan IV

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan menyampaikan bahwa sebelum anaknya menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dari sekolah menengah, informan telah memiliki rencana sejak lama untuk pendidikan anaknya selanjutnya. Hal ini dikatakan langsung oleh informan bahwa informan telah

sejak lama menyuruh anaknya informan III untuk melanjutkan pendidikannya nanti ke tahap yang lebih tinggi. Informan mengatakan bahwa anaknya telah setuju untuk melanjutkan pendidikannya pada saat anaknya berada di kelas 12 SMA.

“jauh sebelum hari dia menyampaikan rencananya untuk kuliah, saya sudah lebih dulu menyuruhnya untuk memikirkan perguruan tinggi yang akan dia ambil untuk pendidikannya selanjutnya”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Setelah anaknya menyampaikan rencana untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan, kemudian informan segera mencari tahu banyak informasi mengenai pendidikan di perantauan. Informan cukup terkejut akan keinginan anaknya yang ingin melanjutkan pendidikan di perantauan, informan mengira bahwa anaknya akan melanjutkan pendidikannya di sekitar tempat tinggal mereka saja. Namun meski demikian, informan tetap mendukung keinginan anaknya yang ingin melanjutkan pendidikan di perantauan.

- c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan tidak setuju apabila anaknya melanjutkan pendidikannya di perantauan seperti pulau Jawa. Meskipun informan sudah sejak dulu mendukung agar anaknya melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, namun informan tidak

mengizinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan anaknya di pulau Jawa. Setelah informan menyampaikan keputusannya, informan merasa anaknya menerima keputusan yang telah dibuat. Informan mengatakan bahwa hal ini terbukti saat informan menyarankan agar anaknya melanjutkan pendidikan di pulau Sumatera saja, anaknya setuju, sehingga saat ini anaknya menjadi mahasiswa di universitas Lampung.

“jurusan perkantoran tidak begitu menjanjikan untuk dapat kerja, jadi saya merasa jika jurusan teknik lebih pasti di bidang pekerjaan. Lagi pula dia setuju saya dengan apa yang saya sampaikan, buktinya dia menerima keputusan itu tanpa ada tanggapan lagi dari dia”

3.2.5. Informan V

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Saat sudah memasuki kelas 12 sekolah menengah, maka para siswa akan mulai memikirkan mengenai pendidikan yang akan mereka tempuh selanjutnya. Informan V menyampaikan bahwa informan termasuk ke dalam salah satu siswa *eligible* yang dapat mendaftarkan dirinya ke perguruan tinggi tanpa adanya ujian seleksi, cukup hanya dengan nilai yang didapatkan oleh informan selama menempuh pendidikan di sekolah menengah atas saja. Informan diminta oleh gurunya untuk mendiskusikan mengenai rencana pemilihan program studi dan sekolah yang akan ditempuh oleh informan nantinya.

“Saya termasuk ke dalam salah satu siswa eligible, jadi gak perlu ikut ujian, hanya dengan melihat nilai rapor saja untuk seleksi masuk universitasnya”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Saat mendiskusikan tentang pendidikannya bersama dengan orang tua informan, informan tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya, karena informan merasa takut dengan reaksi orang tua informan yang langsung marah saat informan memulai percakapan mengenai pendidikannya selanjutnya. Informan tidak lagi ikut dalam pembicaraan mengenai pendidikannya, meskipun informan berada di sana, namun oleh karena respon orang tuanya, sehingga informan tidak lagi memiliki keberanian untuk ikut terlibat dalam percakapan tersebut. Namun informan memahami mengapa orang tua informan bereaksi demikian. Informan menyampaikan bahwa orang tua informan merasa takut dan khawatir apabila informan harus berada jauh dari informan saat melanjutkan pendidikannya di perantauan nantinya.

“..., orang tua saya langsung marah saat saya menyampaikan ingin kuliah di pulau Jawa ... saya lebih memilih diam dari pada terkena amarah orang tua saya lagi nanti”

- c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan merasa sangat kecewa akan keputusan yang diberikan oleh orang tuanya. Informan menyampaikan bahwa informan sangat ingin melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa

oleh karena ingin mendapatkan pengalaman seperti saudara sepupunya. Namun keputusan yang diambil oleh orang tuanya tidak sejalan dengan apa yang informan inginkan. Meskipun demikian informan tidak dapat berkata apapun dan hanya bisa mengikuti apa yang diputuskan oleh orang tuanya

“tapi sejak awal saya sudah tahu jika saya tidak akan diizinkan untuk merantau, namun saya berpikir bahwa orang tua saya memahami apa yang saya inginkan, namun tidak demikian.”

3.2.6. Informan VI

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan mengetahui bahwa anaknya adalah salah satu siswa *eligible* untuk seleksi masuk perguruan tinggi melalui grup *whatsapp* orang tua siswa. Informan menyampaikan bahwa anaknya ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di perantauan. Informan tidak senang dengan keinginan anaknya dan langsung memarahi anaknya karena menginginkan pergi ke perantauan.

“Terus dia menyampaikan bahwa dia ingin melanjutkan sekolahnya di pulau Jawa. Saya tidak menyukai jika dia pergi terlalu jauh dari rumah, saya merasa tidak tenang.”

b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Saat membicarakan mengenai pemilihan program studi dan sekolah yang akan diambil oleh anaknya, informan menyampaikan bahwa anaknya hanya diam saja, tidak ada tanggapan yang

diberikan oleh anaknya. Informan kemudian mendiskusikan mengenai pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya ini bersama dengan suaminya, karena menurut informan anak tidak perlu untuk ikut campur dalam pembicaraan mengenai masa depan anaknya. Informan merasa bahwa orang tua lah yang paling mengetahui apa saja yang baik untuk anak.

“..., pendidikan itu masa depan anak, jadi anak tidak perlu terlibat untuk mendiskusikan ini, biar kami orang tuanya yang memutuskan apa yang baik untuknya.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan merasa bahwa anaknya menerima keputusan yang dibuat oleh informan. Hal ini karena informan merasa anaknya diam saja, tidak memberikan respon apapun saat informan tidak menyetujui keinginan informan, informan melihat anaknya hanya diam, dan anaknya juga tidak merasa kesal hanya diam saja. Informan merasa bahwa keputusan yang diambil oleh informan merupakan hasil dari kesepakatan bersama, karena informan telah berdiskusi dengan suami informan. Informan merasa bahwa anak tidak perlu ikut campur dalam mengambil keputusan, karena menurut informan saat mengambil keputusan, maka keputusan tersebut harus jelas, jadi informan beranggapan hanya orang tua yang dapat mengambil keputusan dengan jelas.

“dia pasti setuju dengan keputusan yang diambil, karena itu untuk masa depannya juga. Saya lebih tahu apa yang terbaik untuknya.”

Dia hanya perlu untuk menerima dan mengikuti apa yang orang tuanya katakan”

3.3.Deskripsi Struktural

3.3.1. Informan I

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya saat sedang berdiskusi dengan teman-temannya, kemudian informan merasa tertarik untuk mendiskusikan hal tersebut bersama orang tua informan. Saat memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, informan mendiskusikan rencananya bersama orang tua informan. Informan menyampaikan rencananya kepada orang tua informan saat keluarganya sedang berkumpul untuk makan siang. Saat itu informan bertanya kepada orang tua informan terkait melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih serius.

“saya tidak langsung menyampaikan rencana saya kepada orang tua saya, namun kemudian saya berpikir bahwa ini perlu untuk dibicarakan dengan orang tua, maka itu saya mendiskusikan hal ini dengan orang tua saya”

b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Saat berdiskusi dengan orang tuanya, informan membicarakan banyak hal yang berkaitan dengan pendidikannya di perantauan nanti. Informan membicarakan mengenai program studi yang akan diambil, kemudian orang tua informan juga menyampaikan bahwa

informan juga harus memikirkan di mana informan akan tinggal. Informan berencana untuk melanjutkan pendidikannya di Medan, dan kebetulan di sana ada keluarga informan, sehingga orang tua informan mengatakan bahwa informan dapat tinggal dengan keluarganya nanti atau lebih memilih untuk tinggal sendiri di kos. Kemudian informan dan orang tua informan membicarakan mengenai biaya yang diperlukan untuk pendidikannya nanti.

“Saya menyampaikan bahwa saya ingin berkuliah di Medan dengan jurusan tekstil ... Saya juga tidak mengetahui dengan pasti apakah biaya di sana lebih mahal atau mungkin lebih murah nanti.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan mengatakan bahwa pada saat awal perencanaan mengenai pendidikan lanjut ini, orang tua informan setuju untuk keinginannya, namun setelah informan berhasil mendapatkan apa yang informan inginkan, orang tua informan mengatakan pada informan untuk tidak melanjutkan pendidikan tersebut. Informan mengatakan bahwa orang tua informan tidak ingin apabila orang tua informan harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak jika informan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Informan juga mengatakan bahwa orang tua informan ingin agar dia dapat mencari pekerjaan untuk membiayai keluarganya, jadi apabila informan ingin tetap melanjutkan pendidikannya, maka informan harus dapat memberikan biaya untuk keluarganya,

pendidikannya, dan juga hidupnya selama di perantauan, dan informan mengatakan bahwa dia tidak akan sanggup dan lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya lagi.

“orang tua saya akhirnya tidak menyetujui jika saya melanjutkan pendidikan ini ... Namun orang tua saya memberikan pilihan bahwa jika saya tetap ingin melanjutkan pendidikan, maka saya harus dapat membiayai diri sendiri, dan memberikan biaya rumah tangga pada keluarga saya. Saya merasa tidak akan sanggup jadi saya memilih untuk tidak melanjutkannya”

Setelah informan mendengar keputusan yang disampaikan oleh orang tuanya, informan merasa sangat kecewa. Informan kemudian hanya berdiam diri di rumah saja oleh karena rasa kecewa yang dialami oleh informan. Informan tidak ingin menjalin komunikasi dengan orang tua informan selama seminggu, namun setelah itu informan mulai menerima keadaan dengan mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan informan.

“saya sangat kecewa namun apa daya, saya hanya seorang anak yang hanya bisa mengikuti keputusan orang tua saya”

3.3.2. Informan II

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perantauan ini berawal dari anak informan yang secara tiba-tiba bertanya mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Informan merasa terkejut karena saat itu anaknya masih berada di kelas 11 SMA, namun anaknya sudah memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya. Pada awalnya anaknya hanya bertanya mengenai

apakah diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikannya. Informan merasa bahwa anaknya sedang bercanda dan tidak serius, namun kemudian anaknya menyampaikan bahwa dia ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Setelah anaknya menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih lanjut, informan berpikir bahwa ini adalah pembicaraan yang serius, Informan kemudian membicarakan rencana anaknya yang secara tiba-tiba disampaikan, karena informan merasa bahwa saat itu anaknya masih berada di kelas 11 SMA, masih ada waktu untuk memikirkannya. Kemudian anak informan mengatakan bahwa anaknya memang memiliki niat untuk melanjutkan pendidikannya.

“pada awalnya saya merasa bahwa dia tidak serius mengatakan hal tersebut, tapi kemudian dia mulai serius menyampaikannya”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan mendiskusikan hal yang diperlukan anaknya saat berada di perantauan nantinya. Hal yang pertama kali dipikirkan informan saat anaknya menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan adalah informan memikirkan tentang biaya. Maka dari itu hal yang pertama kali dibahas oleh informan adalah berapa biaya yang dibutuhkan saat berada di perantauan nantinya. Informan kemudian bertanya mengenai program studi yang diinginkan oleh anaknya. Karena

anaknya ingin melanjutkan pendidikannya di Medan, maka informan mengingat jika informan memiliki keluarga di sana, maka dari itu informan menyarankan agar anaknya tinggal dengan keluarganya saat pertama kali tiba di perantauan nantinya.

“Kami mendiskusikan mengenai biaya yang diperlukan saat dia berada di perantauan nanti ... Kemudian dia menyampaikan mau ambil jurusan tekstil, saya dukung saja apa yang dia mau.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Akhirnya anak informan diterima di perguruan tinggi yang diinginkan. Namun informan tidak menyetujui jika anaknya melanjutkan pendidikannya lagi. Hal ini karena informan memperhatikan saat anaknya sedang melakukan pendaftaran ulang, informan melihat ada banyak sekali biaya dan waktu yang dikeluarkan oleh anaknya untuk mengurus berkas daftar ulang tersebut. Informan kemudian merasa bahwa pasti nanti setelah anaknya berada di perantauan akan mengeluarkan biaya dan waktu serta tenaga yang lebih banyak. Selain itu, informan merasa bahwa tidak perlu untuk mendapatkan pendidikan yang begitu tinggi, karena setelah selesai menempuh pendidikan tinggi tentunya akan mencari pekerjaan, dan informan memikirkan bahwa sekolah menengah saja sudah cukup untuk mendapatkan pekerjaan.

“Lagi pula nanti dia akan tetap mencari pekerjaan, jadi tidak perlu untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, pendidikan yang sekarang saja sudah cukup untuk mendapatkan pekerjaan”

3.3.3. Informan III

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan III memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi saat adanya pembicaraan dengan teman-teman satu kelasnya. Teman-teman informan diminta oleh gurunya untuk segera memilih program studi untuk pendidikan lanjut mereka. Informan tidak termasuk dari antara siswa yang diminta oleh gurunya, karena informan tidak termasuk ke dalam siswa *eligible* yang dapat mendaftarkan diri ke sekolah tinggi melalui seleksi nilai rapor. Karena informan tidak termasuk dalam seleksi nilai rapor, maka informan akan mengikuti seleksi dengan ujian akademik. Informan memanfaatkan informasi yang disampaikan oleh gurunya untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti seleksi ujian akademik masuk perguruan tinggi.

Saat telah memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, informan memutuskan untuk langsung membicarakannya bersama dengan orang tua informan. Informan mengatakan bahwa sebelum informan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya, orang tua informan sudah lama meminta informan untuk memikirkan mengenai pendidikannya selanjutnya setelah selesai dari sekolah menengah. Informan merasa bimbang, karena informan memiliki 2 pilihan, yaitu antara memilih untuk melanjutkan pendidikannya, atau memilih untuk langsung

bekerja saja. Namun kemudian informan sudah menentukan pilihannya untuk melanjutkan pendidikannya. Informan langsung menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikannya kepada orang tua informan setelah informan pulang dari sekolah. Kemudian informan mengatakan kepada orang tua informan bahwa informan ingin melanjutkan keinginannya, namun belum menentukan program studi yang diinginkan.

“Sebelum ada rencana mau kuliah, orang tua saya sudah lebih dahulu memiliki rencana ini. Namun saya masih bimbang, belum terpikirkan mau kuliah atau langsung kerja. Jadi waktu saya sudah memiliki rencana mau kuliah, saya langsung memberitahu kepada orang tua saya.”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Orang tua informan ingin agar informan melanjutkan pendidikannya di tempat yang tidak jauh dari rumahnya. Orang tua informan menyarankan agar informan mengambil sekolah di kota Medan saja, namun informan tidak memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikannya di kota Medan. Hal ini dijelaskan karena informan banyak melihat berita yang kurang baik dari kota tersebut, sehingga informan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikannya di luar daerah Sumatera Utara. Kemudian orang tua informan mengatakan bahwa informan harus mengambil program studi di bidang teknik, namun informan menyampaikan kepada

orang tua informan bahwa informan tidak sanggup jika informan mengambil program studi di bidang teknik karena informan tidak begitu menyukai program studi di bidang teknik. Informan lebih menyukai program studi di bidang perkantoran seperti administrasi. Namun orang tua informan menyampaikan kembali bahwa program studi di bidang teknik lebih menjanjikan dibandingkan dengan administrasi.

“orang tua saya bilang kalau saya harus ambil jurusan teknik ... Saya menyampaikan bahwa saya lebih suka di bidang perkantoran seperti administrasi gitu, namun orang tua saya mengatakan bahwa akan lebih menjanjikan jika saya mengambil jurusan teknik.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan merasa bahwa keputusan yang diambil oleh orang tua informan sangat tidak adil. Hal ini terjadi karena keputusan yang diambil oleh orang tua informan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh informan. Informan ingin jika informan melanjutkan pendidikannya di luar pulau Sumatera seperti Kalimantan atau pulau Jawa. Informan juga ingin jika informan melanjutkan pendidikannya dalam program studi perkantoran, namun dari semua yang keinginan yang disampaikan oleh informan pada orang tua informan tidak disetujui. Informan menyampaikan bahwa informan mengalami buta warna, sehingga informan tidak ingin melanjutkan pendidikannya dalam program studi di bidang teknik. Namun kedua orang tua informan tidak mengetahui jika

informan mengalami buta warna, hal ini terjadi karena orang tua informan sibuk bekerja. Informan kembali menyampaikan bahwa keluarganya tidak begitu sering untuk berkomunikasi satu sama lain. Keluarga informan juga tidak begitu sering untuk berkumpul bersama.

“saya diperlakukan tidak adil dengan keputusan yang diberikan. Saya tidak ingin jurusan teknik karena saya buta warna, tapi orang tua saya tidak mengetahui ini karena saya tidak pernah bilang, dan orang tua saya tidak pernah bertanya.”

Namun meskipun keputusan yang diambil tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh informan, informan tetap menjalani apa yang telah diputuskan oleh orang tua informan. Saat ini informan telah menjadi mahasiswa di Institut Teknologi Sumatera dalam program studi teknik material. Informan menyampaikan bahwa informan hanya bisa pasrah akan keputusan yang disampaikan oleh kedua orang tua informan.

3.3.4. Informan IV

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan menyampaikan bahwa rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan rencana yang sudah lama dimiliki oleh informan, namun anak informan baru menyampaikan persetujuan rencana untuk melanjutkan pendidikannya pada saat anak informan berada di kelas 12 SMA. Setelah informan mengetahui bahwa anaknya informan III memiliki

rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, informan merasa sangat senang karena akhirnya anaknya setuju untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

“saya merasa senang karena akhirnya dia mau untuk kuliah, karena sudah dari lama saya menyarankan padanya untuk memikirkan tentang perkuliahan. Dia bilang kalau dia mau kuliah di pulau Jawa”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Saat berdiskusi mengenai rencana pendidikan di perantauan, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan, maka dari itu perlu untuk membahas hal ini agar kemudian nanti mendapatkan keputusan yang bijak. Informan menyampaikan bahwa anaknya telah memiliki keinginan untuk pendidikannya, yaitu anak informan ingin melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa, informan juga menyampaikan bahwa anaknya ingin mengambil program studi di bidang perkantoran. Akan tetapi informan kurang setuju dengan permintaan anaknya. Informan menyarankan agar anaknya mengambil program studi di bidang teknik. Hal ini karena informan merasa jika program studi di bidang teknik lebih menjanjikan dibandingkan program studi perkantoran.

“dia menyampaikan keinginannya bahwa dia ingin mengambil pendidikan di pulau Jawa, namun saya menyarankan agar mengambil pendidikan di sekitar pulau Sumatera saja.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan menyampaikan bahwa informan sudah meminta anaknya untuk memikirkan mengenai pendidikan lanjut ke yang lebih tinggi pada anaknya sejak lama, namun informan tidak menyetujui dengan keinginan anaknya yang ingin melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa. Hal ini dilakukan oleh informan karena jaraknya yang terlalu jauh dari rumah informan. Informan juga menyampaikan bahwa keluarga informan tidak memiliki biaya yang cukup apabila harus membeli tiket pesawat yang harganya cukup mahal. Informan tidak ingin anaknya mengambil program studi di bidang perkantoran karena informan mendapatkan informasi bahwa ada banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga ada banyak karyawan kantor yang mengalami pemutusan hubungan kerja, maka dari itu informan memutuskan bahwa anaknya harus mengambil program studi di bidang teknik. Karena informan merasa program studi teknik ini lebih menjanjikan dalam bidang pekerjaan.

“saya kurang setuju jika dia mengambil jurusan perkantoran, karena banyak sekarang ini perusahaan yang bangkrut dan dia akan terkena PHK, jadi saya memutuskan agar dia mengambil jurusan yang menjanjikan seperti teknik, ada banyak lapangan pekerjaannya.”

3.3.5. Informan V

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada saat informan berada di kelas 12 SMA yang pada saat itu informan diminta oleh gurunya untuk mendiskusikan mengenai rencana pemilihan program studi untuk pendidikan lanjut nantinya. Kemudian informan menyampaikan rencana tersebut kepada orang tuanya. Informan menyampaikan pada orang tuanya bahwa informan merupakan salah satu siswa *eligible* yang dapat mendaftar pendidikan tinggi melalui jalur undangan yang pada saat ini disebut SNMPTN. Informan mengatakan pada orang tuanya bahwa informan diminta untuk mendiskusikan rencana program studi yang akan diambil oleh informan nantinya. Informan menyampaikan bahwa informan berencana untuk mengambil program studi di bidang hukum atau politik yang berada di pulau Jawa.

“saya menyampaikan pada orang tua saya bahwa saya menjadi salah satu siswa eligible yang sapat mendaftar kuliah melalui jalur undangan, saat itu namanya SNMPTN ... Saya menyampaikan jika saya ingin mengambil jurusan hukum atau politik di pulau Jawa”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Setelah menyampaikan rencananya untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perantauan pulau Jawa, informan tidak lagi dapat berbicara karena informan sudah takut oleh karena orang tuanya yang langsung marah saat informan menyampaikan

rencananya kepada orang tuanya. Informan hanya diam dan orang tuanya yang bicara pada informan.

Meskipun informan tidak lagi berani untuk bicara, namun orang tua informan tetap mengatakan bahwa informan tidak boleh melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa. Jika informan ingin melanjutkan pendidikannya, maka informan harus memilih sekolah yang berada di sekitar daerah tempat tinggalnya. Namun terdapat pertentangan antara kedua orang tua informan. Ibu informan tidak setuju apabila informan ingin sekolah di pulau Jawa, sementara ayah dari informan menyetujui apabila informan ingin melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa, karena menurut ayah informan sekolah yang ada di pulau Jawa lebih bagus dibanding sekolah yang ada di pulau Sumatera. Namun ibu informan tetap tidak setuju. Ibu informan mengatakan bahwa informan hanya akan melanjutkan pendidikannya di kota Medan dan di bidang keguruan.

“mama saya tetap gak setuju walaupun bapak saya sudah setuju. Mamaku tetap bilang kalau aku gak boleh sekolah di luar pulau Sumatera. Mamaku bilang nanti aku ambil jurusan keguruan saja di Medan.”

c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Informan merasa bahwa keputusan yang diambil oleh orang tuanya tidaklah berdasarkan kesepakatan bersama. Karena informan beranggapan bahwa keputusan tersebut adalah mengenai sekolah informan, jadi informan merasa bahwa seharusnya orang tua

informan melibatkan informan dalam mengambil keputusan. Orang tua informan tidak lagi bertanya kepada informan mengenai pendapat informan, karena orang tua informan langsung memutuskan tanpa bertanya kepada informan terlebih dahulu. Akhirnya informan hanya bisa mengikuti apa yang diputuskan oleh orang tuanya.

“seharusnya saya dilibatkan lagi dalam diskusi, namun karena orang tua saya sudah marah sejak awal, jadi saya tidak berani untuk membantah lagi, saya hanya bisa mengikuti perkataan orang tua saja”

3.3.6. Informan VI

a. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Informan menyampaikan bahwa anaknya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Anak informan menyampaikan mengenai rencananya tersebut secara langsung kepada informan bahwa anaknya ingin melanjutkan pendidikannya di perantauan di pulau Jawa, anak informan menyampaikan lagi ingin mengambil program studi di bidang politik. Alasan yang disampaikan oleh anak informan adalah karena anaknya ingin mengikuti saudara sepupunya yang juga sedang menempuh pendidikan di perantauan di pulau Jawa.

“Awalnya dia mengatakan bahwa dia diminta oleh guru untuk diskusi sama orang tua tentang pemilihan jurusan kuliah, terus dia bilang kalau dia mau kuliah di pulau Jawa di Undip, dia mau ambil jurusan di bidang politik, karena dia mau ikut kakak sepupunya di sana katanya.”

- b. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Setelah menyampaikan rencananya tersebut, anak informan tidak lagi mengatakan sepatah kata pun. Diskusi yang terjadi dalam pembicaraan tersebut hanya dilakukan oleh informan dan suaminya. Terdapat pertentangan yang terjadi dalam diskusi tersebut, karena informan tidak setuju apabila anaknya harus melanjutkan pendidikan di pulau Jawa, sementara suami informan setuju jika anaknya melanjutkan pendidikan anaknya di pulau Jawa.

Saat membahas mengenai pendidikan anaknya, informan menyampaikan bahwa informan sama sekali tidak menyetujui jika anaknya melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa. Informan kembali menyampaikan bahwa jika anaknya tetap ingin melanjutkan pendidikannya, maka anaknya harus memilih sekolah yang berada tidak jauh dari rumah informan dan anaknya juga diminta untuk mengambil program studi di bidang keguruan.

“saya tidak setuju dia sekolah di perantauan, jadi saya mengatakan jika dia ingin tetap kuliah lebih baik yang dekat saja seperti di Medan, karena nanti dia bisa cepat pulang ke rumah kalau liburan. Nanti dia ambil jurusan keguruan saja karena sekarang banyak orang yang mau jadi guru”

- c. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Pada akhirnya informan tidak menyetujui jika anaknya melanjutkan pendidikan di pulau Jawa. Hal ini karena informan

tidak ingin anaknya merasakan apa yang dirasakan oleh informan. Informan menyampaikan bahwa informan pernah berada jauh dari orang tuanya, dan saat ayah dari informan meninggal informan tidak melihatnya untuk yang terakhir kali. Hal inilah yang membuat informan sangat menentang keinginan anaknya yang ingin melanjutkan pendidikannya di pulau Jawa.

“saya tidak ingin anak saya merasakan apa yang saya rasakan. Saya dulu pernah jauh dari orang tua, sampai bapak saya meninggal saya tidak dapat melihatnya untuk yang terakhir kalinya, jadi saya tidak mau anak saya merasakan apa yang saya rasakan.”

Informan dapat merasakan bahwa anaknya merasa kesal dengan keputusan yang dibuat oleh informan. Informan mengetahui bahwa anaknya merasa kesal karena anaknya tidak jadi untuk melanjutkan pendidikannya di tempat yang sama dengan saudara sepupu anaknya. Informan memberikan semangat kepada anaknya dengan mengatakan bahwa setiap tempat pasti memiliki rejekinya sendiri.

“saya tahu dia pasti merasa kesal karena tidak jadi kuliah di tempat yang sama dengan kakak sepupunya, jadi saya hanya bilang pasti ada rejekinya mau di mana pun dia kuliah.”

3.4.Deskripsi Tekstural Gabungan

3.4.1. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Ketiga keluarga informan ini merupakan keluarga yang berasal dari daerah yang sama, yaitu dari Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Adanya rencana untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perantauan

adalah keinginan dari setiap anak. Namun terdapat perbedaan waktu perencanaan yang dilakukan oleh setiap anak dalam keluarga. Keluarga pertama memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan saat informan I berada di kelas 11 SMA. Sementara dalam keluarga kedua dan ketiga memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikannya pada saat berada di kelas 12 SMA.

Informan II dan VI yang berasal dari keluarga pertama dan ketiga sama sekali tidak mengetahui dan tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan anaknya yang lebih lanjut, terlebih lagi tidak pernah berpikir bahwa anaknya ingin melanjutkan pendidikan di perantauan. Sementara informan II yang berasal dari keluarga kedua telah memiliki rencana sejak lama untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, namun tidak terpikirkan jika anaknya ingin melanjutkan pendidikan di perantauan yang jauh dari rumahnya.

Sementara reaksi yang diberikan oleh orang tua dari masing-masing informan berbeda-beda. Informan II dari keluarga pertama merasa terkejut saat mendengar anaknya informan I ingin melanjutkan pendidikannya. Berbeda dengan informan IV yang merasa senang saat anaknya informan III menyampaikan ingin melanjutkan pendidikannya. Sementara informan VI merasa marah saat mengetahui anaknya ingin melanjutkan pendidikannya di perantauan.

3.4.2. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Komunikasi yang terjadi dalam keluarga pertama dan kedua adalah anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan tanggapan dan keinginan mereka saat sedang mendiskusikan pendidikan yang akan dipilih oleh anak. Sementara keluarga ketiga anak tidak diberikan kesempatan untuk berbicara karena orang tuanya telah memberikan respon yang kurang baik sejak awal percakapan tentang pemilihan sekolah lanjut ini dimulai. Setiap anak dalam keluarga dapat merasakan alasan dari kekhawatiran orang tuanya meskipun orang tuanya tidak menyampaikan secara langsung bahwa mereka merasa khawatir terhadap mereka.

Anak dalam keluarga pertama dan ketiga merasa gugup dan takut saat membicarakan mengenai pendidikan yang akan mereka lanjutkan nantinya. Informan I mengatakan bahwa informan merasa gugup untuk membicarakan hal ini bersama orang tuanya karena keluarga mereka sangat jarang untuk berkomunikasi satu sama lain. Informan IV atau anak yang berasal dari keluarga ketiga merasa takut saat membicarakan mengenai pendidikan lanjut yang akan dia pilih karena saat menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan sekolahnya di perantauan, informan langsung menerima respon seperti kemarahan dari orang tuanya. Sementara anak dalam keluarga kedua merasa

senang saat membicarakan mengenai pendidikan lanjutnya ini karena sejak awal masuk SMA orang tuanya telah mendiskusikan mengenai pendidikan lanjut yang akan dia ambil setelah lulus dari SMA.

3.4.3. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Keputusan untuk melanjutkan pendidikan di perantauan ini diambil oleh orang tua dari setiap keluarga informan tanpa adanya diskusi bersama anak mengenai keputusan akhir. Orang tua dari keluarga pertama beranggapan bahwa anak tidak perlu untuk diajak untuk berdiskusi karena orang tua adalah yang paling mengetahui yang terbaik untuk anaknya. Orang tua dari keluarga kedua beranggapan bahwa anak belum memahami bagaimana keadaan yang berada di luar rumahnya, sehingga anak belum memiliki pengalaman yang cukup dan keputusan harus diambil oleh orang tua. Sementara orang tua dari keluarga ketiga beranggapan bahwa anak tidak seharusnya dilibatkan ketika orang tua sedang berdiskusi.

Ketiga orang tua dari keluarga ini beranggapan bahwa anak mereka setuju dengan apa yang mereka putuskan. Orang tua ketiga keluarga ini memiliki tanggapan yang sama, bahwa anaknya menerima apa yang mereka putuskan karena anaknya tidak lagi memberikan respon atau tanggapan apapun setelah keputusan disampaikan. Namun berbeda dengan respon anak, ketiga anak dalam keluarga ini tidak

senang dan tidak setuju akan keputusan yang diambil oleh orang tua mereka.

Informan I adalah anak dari keluarga pertama merasa sangat kecewa akan keputusan yang diambil oleh orang tuanya, informan merasa bahwa orang tuanya sangat tidak konsisten akan keputusannya, karena pada awal pembicaraan mengenai pendidikan lanjut ini, orang tuanya setuju, namun pada saat informan I telah diterima di sekolah tinggi yang diinginkan, orang tuanya meminta informan untuk membatalkan pendaftaran informan, maka dari itu informan merasa sangat kecewa terhadap orang tuanya.

Informan III merupakan anak dari keluarga kedua merasa tidak adil akan keputusan yang diberikan oleh orang tuanya. Informan III merasa ingin marah karena semua keinginan yang dimintanya tidak dapat diberikan oleh orang tuanya.

Sementara informan V yang berasal dari keluarga ketiga merasa sangat kecewa dan hanya bisa pasrah akan keputusan yang diambil orang tuanya, hal ini terjadi karena informan tidak berani lagi untuk berbicara bahkan sejak awal pembicaraan mengenai melanjutkan pendidikannya.

3.5.Deskripsi Struktural Gabungan

3.5.1. Awal perencanaan melanjutkan pendidikan

Ketika pertama kali memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, informan I tidak langsung menyampaikan keinginannya kepada orang tuanya, namun informan terlebih dahulu bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan lanjut. Saat itu keluarga informan sedang makan siang bersama, sehingga suasana yang terjadi saat itu masih cukup santai.

Berbeda dengan informan III, saat informan menyampaikan rencananya kepada orang tuanya untuk melanjutkan pendidikannya, orang tua informan langsung mengajak informan untuk berbicara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan lanjut di perantauan. Informan III mengatakan bahwa saat mengatakan rencananya kepada kedua orang tuanya, informan III merasa seperti berada di suatu persidangan, hal ini menggambarkan bahwa suasana yang dialami oleh informan II cukup menegangkan di awal.

Sementara informan V merasakan suasana yang sangat menegangkan saat informan menyampaikan keinginan dan rencananya untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan, karena pada saat informan menyampaikan rencananya, orang tua informan langsung memberikan respon kemarahan kepada informan V.

Ketiga informan anak ini memiliki alasan yang berbeda dalam memilih lokasi sekolah yang akan dipilih untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan. Informan I yang berasal dari keluarga

pertama memilih untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan karena pada awalnya informan berdiskusi bersama dengan teman sekelasnya dan ingin mendapatkan pengalaman yang baru.

Sementara informan ketiga yang berasal dari keluarga kedua berencana melanjutkan pendidikannya di perantauan karena senang untuk mencoba hal yang baru dan menarik untuk dilakukan. Dan informan V yang berasal dari keluarga ketiga berencana untuk melanjutkan pendidikannya di perantauan adalah karena informan banyak mencari tahu mengenai sekolah yang berada di perantauan memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sekolah yang ada di daerah informan, dan informan juga melihat besarnya peluang untuk mendapatkan karir sata sudah mendapatkan pendidikan di perantauan nantinya.

3.5.2. Komunikasi keluarga dalam membahas perencanaan melanjutkan pendidikan di perantauan

Ketiga keluarga memiliki perbedaan dalam mendiskusikan mengenai pendidikan lanjut ini. Keluarga pertama yaitu informan I dan II mendiskusikan di mana informan I akan tinggal saat melanjutkan pendidikan di perantauan, apakah di rumah keluarga atau informan I akan tinggal sendiri sebagai anak kos dan berapa perkiraan biaya yang dibutuhkan. Keluarga kedua yaitu informan III dan IV mendiskusikan program studi apa yang akan diambil oleh informan III untuk

pendidikan lanjutnya dan di mana informan akan mengambil sekolah untuk pendidikannya. Sementara keluarga ketiga yaitu informan V dan VI tidak melakukan diskusi, informan V tidak dapat menyampaikan pendapatnya sata berdiskusi karena merasa takut akan kemarahan orang tuanya, dan hanya informan VI yang membahas mengenai lokasi dan program studi yang akan diambil oleh informan V.

3.5.3. Keputusan keluarga terkait melanjutkan pendidikan di perantauan

Keputusan yang diambil oleh ketiga keluarga ini terhadap pendidikan anaknya adalah tidak menyetujui apa yang diinginkan oleh anaknya. Alasan yang disampaikan oleh informan II adalah karena informan II merasa terlalu banyak biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ini nantinya, sehingga informan II merasa tidak sanggup apabila anaknya informan I melanjutkan pendidikannya nantinya.

Informan IV tidak menyetujui permintaan anaknya untuk melanjutkan pendidikan di pulau Jawa karena biaya tiket yang diperlukan untuk berangkat ke pulau Jawa sangatlah mahal, selain itu informan tidak menyetujui apabila anaknya memilih program studi administrasi perkantoran karena informan IV banyak melihat informasi mengenai perusahaan yang bangkrut dan ada banyak karyawan yang terkena PHK, hal ini membuat informan merasa ragu akan keinginan anaknya itu.

Sementara informan VI tidak menyetujui keinginan anaknya karena informan tidak ingin anaknya berada jauh darinya, selain itu informan VI juga memiliki pengalaman yang tidak baik mengenai perantauan, sehingga informan VI tidak ingin apabila anaknya merasakan hal yang sama.